

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Notasi Balok pada Pembelajaran Piano di Gittith Music School Boja

Michael Febriyan Setya Wibisono^{1*}, Moh. Muttaqin²

¹⁻² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: michaelwibisono25@students.unnes.ac.id

Abstract. *Music education requires literacy in reading staff notation, yet many piano students struggle to master it, particularly in non-formal institutions such as Gittith Music School Boja, which has not fully implemented notation-based learning standards. This study aims to analyze teachers' strategies in overcoming students' difficulties in reading staff notation during piano lessons at the institution. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation involving one piano teacher and several students. The findings show that students' difficulties include note and finger-position reading, chromatic sign recognition, staccato and legato technique, and playing in fast tempo. The teacher addressed these difficulties through a combination of the drill method, gradual method, demonstration method, and individualized guidance tailored to each student's ability. These strategies reflect the application of behaviorism theory through repeated practice and constructivism theory through gradual, experience-based learning. The findings imply the importance of a flexible, student-centered combination of teaching methods in non-formal music education to improve the effectiveness of learning staff notation reading.*

Keywords: *Demonstration Method; Drill Method; Gradual Method; Piano Learning; Staff Notation.*

Abstrak. Pendidikan musik menuntut kemampuan literasi berupa membaca notasi balok, namun banyak siswa piano mengalami kesulitan dalam menguasainya, khususnya pada pendidikan non-formal seperti di Gittith Music School Boja yang belum sepenuhnya menerapkan standar pembelajaran berbasis notasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada pembelajaran piano di lembaga tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu guru pengajar piano beserta muridnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami murid meliputi pembacaan notasi dan posisi jari, tanda kromatik, teknik staccato dan legato, serta permainan dalam tempo cepat. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui kombinasi metode drill, metode bertahap, metode demonstrasi, serta bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing murid. Strategi tersebut mencerminkan penerapan teori behaviorisme melalui latihan berulang dan teori konstruktivisme melalui pembelajaran bertahap berbasis pengalaman. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya kombinasi metode pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa dalam pendidikan musik non-formal guna meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca notasi balok.

Kata kunci: Metode Bertahap; Metode Drill; Notasi Balok; Pembelajaran Piano; Strategi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat berguna bagi kehidupan manusia karena membentuk perilaku, etika, dan karakter seseorang, serta dapat diperoleh melalui orang tua, keluarga, guru, hingga masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang juga tercermin dari cara pandang dan cara berpikirnya, seperti menurut Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, (2023).

Pembelajaran pada umumnya mendapatkan kendala dalam prosesnya, baik dari murid maupun guru, sehingga diperlukan strategi sebagai perencanaan rangkaian pembelajaran. Dalam jurnal yang ditulis oleh Sanjani, (2021) strategi pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menciptakan lingkungan edukatif yang menyenangkan bagi siswa. Hasriadi, (2022) menambahkan bahwa strategi pembelajaran

juga merupakan pola kegiatan yang dipilih guru secara kontekstual, sesuai karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan tujuan pembelajaran.

Menurut Pontjowulan (2025), Strategi pengajaran bahkan komitmen transformasi pendidikan untuk menghadapi zaman, literasi digunakan sebagai dasar pendidikan. Literasi pada sistem pendidikan tentu sangat diperlukan sebagai sarana untuk mendukung perkembangan pembelajaran, literasi tidak hanya sebagai budaya membaca dan menulis. Tetapi menjadi kemampuan untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengolah informasi secara kritis serta meningkatkan kemampuan bernalar dalam konteks akademik (Rizkiy et al., 2022). Hal tersebut juga didukung oleh (Subekti & Mendrofa, 2024) yang mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Selain sebagai sarana memperoleh informasi, aktivitas ini merupakan proses kognitif aktif yang menuntut pembaca untuk menafsirkan makna tersurat maupun tersirat dalam teks.

Pada pendidikan formal, informal, maupun non-formal, literasi menjadi suatu keharusan karena berdampak positif bagi ilmu pengetahuan dan menjadi bekal generasi penerus bangsa dalam menghadapi tuntutan masa kini dan masa depan (Wahyuli & Sari, 2021).

Pada pendidikan seni musik, membaca notasi balok dan mempraktikkan pada instrumen disebut literasi. Dalam jurnal yang ditulis oleh (Mahmudah & Pamungkas, 2023) menyatakan bahwa kemampuan musikal berkaitan dengan kepekaan irama dan pemahaman musik melalui nada, yang memotivasi seseorang untuk terlibat mendalam dalam mengekspresikan ide kreatif serta menstimulasi aktivitas kognitif otak. Maka dari itu, literasi ini penting karena pembelajaran musik tidak sekadar bunyi dan hafalan, tetapi juga membaca musikalitas dan praktik instrumen musik, yang biasa diaplikasikan pada penampilan solo, paduan suara, orkestra, maupun ansambel. Di dalamnya, notasi dibutuhkan sebagai petunjuk tinggi-rendah nada, informasi tempo, sekaligus pelestarian karya dalam bentuk partitur.

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membaca notasi balok secara benar, baik di lingkup pendidikan formal SMP dan SMA maupun non-formal seperti les musik, sehingga dipandang perlu adanya strategi guru untuk mengatasinya.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga kerangka teoritis. Pertama, Teori Pembelajaran Behaviorisme yang dirumuskan (Lumban Gaol et al., 2025), karena dengan metode drill efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok melalui pengulangan yang terstruktur. Kedua, Teori Pembelajaran Konstruktivisme menurut (Siswanto & Kurniawan, 2022) yang

berelevansi Pembelajaran notasi balok dapat dilakukan secara bertahap melalui proses pengalaman belajar yang sistematis sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara mandiri. Ketiga, Teori Strategi Pembelajaran menurut Seruyanti (2023), relevan dengan penelitian ini karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru piano di Gittith Musik School Boja disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa dalam membaca notasi balok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam mengajar notasi balok pada murid yang mengalami kesulitan membaca notasi balok dalam bermain musik piano. Seperti dalam pendidikan non-formal yang terdapat di Gittith Musik School Kecamatan Boja dengan menerapkan pengenalan, membaca, dan pengaplikasian notasi balok sebagai standar belajar musik. Yang secara umum di wilayah Kecamatan Boja, masih banyak terdapat pendidikan non-formal yang tidak memakai standar belajar musik menggunakan notasi, baik notasi angka maupun notasi balok. Sering kali, guru pengajar pada les musik mengutamakan bunyi namun tidak mengutamakan literasinya. Kebanyakan, guru pengajar hanya mementingkan murid dapat perform/tampil didepan orang banyak dengan cara menghafal lagu, tanpa mengajarkan literasi musikalitas. Dan hal tersebut menjadi metode yang kurang baik dalam segi pengetahuan dan standar pendidikan musik.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran musik pada dasarnya bukan sekadar metode mengajar yang bersifat kaku dan seragam, melainkan merupakan sebuah pola atau rangkaian kegiatan yang dirancang secara terencana dalam proses pembelajaran. Pola kegiatan ini tidak diterapkan secara sembarangan, melainkan dipilih dan digunakan secara sengaja oleh guru berdasarkan pertimbangan yang matang untuk mengoptimalkan pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan bagi setiap siswa (Seruyanti, 2023)

Pembelajaran Musik dalam Konteks Pendidikan

Pembelajaran musik adalah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian penguasaan teknis secara mutlak, tetapi juga melatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Dalam pembelajaran musik, murid tidak hanya harus terampil dalam memainkan alat musik, tetapi juga memahami teori konsep musik, yaitu belajar cara membaca notasi balok (partitur). Notasi balok adalah lembaran tertulis untuk menafsirkan bunyi nada secara nyata yang menentukan tinggi-rendah nada, durasi, ritme, bahkan dinamika. Membaca

notasi balok menjadi dasar penting dalam pembelajaran instrumen, khususnya piano, karena memungkinkan murid untuk memainkan karya musik secara tepat dan terstruktur (rapi).

Namun, dalam praktik pembelajaran musik sering ditemukan bahwa murid mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok, terutama pada tahap awal. Kesulitan tersebut meliputi pengenalan simbol nada, pemahaman ritme, serta kekompakan antara membaca notasi dan memainkan instrumen. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar murid dapat mengatasi kesulitan tersebut secara bertahap.

Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Musik

Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya hubungan antara rangsangan otak dan respons gerak. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh latihan secara berulang (drill), penguatan, serta pembiasaan. Dalam pembelajaran musik, khususnya membaca notasi balok, teori behaviorisme sangat relevan karena kemampuan membaca notasi merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan berulang dan pembiasaan. Murid perlu secara terus-menerus berlatih mengenali simbol not, memahami nilai ketukan, serta mengoordinasikan antara apa yang dibaca dan apa yang dimainkan pada instrumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran notasi balok dapat meningkatkan kemampuan murid secara signifikan. Latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur membantu siswa dalam memperkuat ingatan terhadap simbol-simbol notasi serta meningkatkan ketepatan dalam membaca ritme.

Maka dari itu, dalam penelitian ini, teori behaviorisme digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi guru berupa latihan berulang, pemberian tugas, serta penguatan dapat membantu murid mengatasi kesulitan membaca notasi balok. Strategi ini terlihat dalam praktik pembelajaran piano di Gittith Musik School Boja, di mana guru memberikan latihan bertahap dan berulang untuk memperkuat kemampuan siswa.

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Musik

Berbeda dengan behaviorisme, teori konstruktivisme yaitu belajar sebagai proses aktif di mana murid membangun ilmu pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam teori ini, murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengalami pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Dalam pembelajaran musik, pendekatan konstruktivisme sangat penting karena pemahaman terhadap notasi balok tidak dapat diperoleh hanya melalui penjelasan teoritis saja, tetapi harus melalui pengalaman langsung dalam membaca dan memainkan musik. Murid perlu aktif dalam proses

pembelajaran, misalnya melalui praktik bermain piano, mengeksplorasi nada, serta interpretasi musik.

Penelitian oleh Siswanto & Firmansyah, (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran notasi balok yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual dapat membantu murid membangun pemahaman yang lebih baik. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan murid untuk mengaitkan antara simbol notasi dengan bunyi yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme digunakan untuk menjelaskan bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat bertahap, kontekstual, dan berpusat pada murid. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun pemahaman melalui praktik langsung dan pengalaman belajar yang bermakna.

Hubungan Kerangka Teoritis dengan Penelitian

Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada pembelajaran piano di Gittith Musik School Boja. Oleh karena itu, kerangka teoritis yang digunakan berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis data penelitian.

Teori behaviorisme digunakan untuk menganalisis strategi guru yang berkaitan dengan latihan berulang dan pembiasaan dalam membaca notasi balok. Sementara teori konstruktivisme, digunakan untuk memahami bagaimana murid membangun pemahaman melalui pengalaman belajar dan praktik langsung dalam bermain piano.

Dengan kedua teori tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru pengajar, serta bagaimana strategi tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dan keterampilan bermain musik murid.

Konsep Penelitian

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep strategi pembelajaran, kesulitan membaca notasi balok, dan pembelajaran piano. Strategi pembelajaran dipahami sebagai pola kegiatan yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran diterapkan guru piano melalui latihan berulang, pembelajaran bertahap, demonstrasi, dan pendekatan individual untuk mengatasi kesulitan membaca notasi balok.

Kesulitan membaca notasi balok dalam penelitian ini meliputi kesulitan mengenali simbol nada, memahami ritme, serta mengoordinasikan antara membaca notasi dan memainkan piano. Sementara itu, pembelajaran piano dipahami sebagai proses pembelajaran musik yang

menekankan kemampuan membaca notasi dan keterampilan memainkan instrumen secara praktik.

Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi guru diterapkan dalam proses pembelajaran piano guna membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca notasi balok dan kemampuan bermain musik di Gittith Musik School Boja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada pembelajaran piano. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data faktual secara langsung guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kendala pedagogis yang dihadapi di lapangan (Rahmawati & Muhroji, 2022), (Uthpah et al., 2021).

Studi kasus adalah eksplorasi dari suatu sistem atau kasus yang terikat, melalui pengumpulan data mendalam serta berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks (Assyakurrohim et al., 2023). Metode ini digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu Gittith Musik School Boja, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data yang nyata dan mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pembelajaran musik.

Data observasi dari jurnal (Fadli, 2021; Ultavia et al., 2023), menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dan memberi makna pada subjek penelitian, sehingga peneliti dapat menggali realitas sosial secara mendalam dan mengonstruksi pemahaman melalui interaksi dengan fenomena di lapangan. Data wawancara merupakan pembicaraan yang bertujuan dan didahului pertanyaan yang dirancang untuk memfasilitasi penggalian persepsi, perasaan, dan pemikiran mendalam dari partisipan (Sosianika, 2024). Data dokumentasi merupakan teknik menggali data yang diperlukan untuk menggambarkan dan memberikan bukti atas apa yang diamati peneliti (Syahdah et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gittith Musik School Boja yang merupakan lembaga pendidikan musik non-formal yang beralamat di Dusun Candi, RT03 RW03, Desa Karangmanggis, Kec. Boja. Dalam lingkup Gittith Music School terdapat 1 guru pengajar laki-laki dengan riwayat studi pernah kuliah di STT Abdiel Ungaran tahun 1995-1997 pada program studi musik gereja, yang bernama Fortunatus Akhirin Santoso. Guru pengajar tersebut tidak hanya mengajar ditempat les saja, tetapi ada juga yang pembelajaran secara privat di beberapa rumah murid yang memiliki instrumen musik.

Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada pembelajaran piano. Proses pengumpulan data mulai dilakukan dari bulan April tahun 2026.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran piano khususnya strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok. Peminatan pembelajaran yang ada di Gittith Music School yaitu, pembelajaran piano klasik, pembelajaran keyboard, pembelajaran gitar, pembelajaran drum, pembelajaran vokal, dan pembelajaran biola.

Dari peminatan pembelajaran yang ada, total murid yang mengikuti pembelajaran terdapat 33 murid, yang diklasifikasikan dengan pembelajaran piano klasik 17 murid, pembelajaran keyboard 5 murid, pembelajaran gitar 5 murid, pembelajaran drum 3 murid, pembelajaran vokal 1 murid, pembelajaran biola 2 murid. Jadwal kegiatan belajar mengajar pada Gittith Music School rata-rata pada hari kerja dimulai dari jam 2 siang hingga jam 8 malam dan jam 11 siang hingga jam 5 sore pada hari minggu.

Terkait sarana dan prasarana, berikut data visual dari hasil observasi berupa foto yang di mana memperlihatkan bangunan dan ruang kelas.



Gambar 1. Bagian depan gedung Gittith Music School.

(Dokumentasi tangkapan kamera Michael pada 2 Juni 2026)



Gambar 2. Bagian ruang kelas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran

(Dokumentasi tangkapan kamera Michael pada 17 Mei 2026)



Gambar 3. Bagian ruang kelas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

(Dokumentasi tangkapan kamera Michael pada 17 Mei 2026)

Pada gambar 1 menunjukkan data visual dari bagian luar gedung, yang tertera nama gedung Gittith Music School (yang merupakan sekolah non-formal). Gittith Music School memiliki 2 ruang kelas yang dilengkapi sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan pada gambar 2 dan gambar 3. Pada gambar 2 menunjukkan terkait observasi ruang kelas berukuran 3x4meter yang digunakan untuk pembelajaran musik sesuai bidang yang dipelajari, seperti gitar, drum, biola, dan vokal. Selain itu, dikelas tersebut tersedia perlengkapan pendukung seperti alat musik drum, gitar, biola, stand partitur, sound system, speaker aktif, mikrofon, serta perangkat audio untuk membantu peserta didik dalam memahami materi praktik maupun teori musik. Gambar 3 menunjukkan hasil observasi ruang pembelajaran

piano dan pembelajaran keyboard dengan ukuran 2x3meter, didalam ruang kelas tersebut terdapat alat musik piano digital, keyboard, stand partitur, dan buku materi pembelajaran yang digunakan untuk melakukan pembelajaran piano klasik dan pembelajaran keyboard.

Terkait dengan materi yang digunakan guru sebagian menulis secara pribadi dengan menghimpun dari beberapa literatur, dan sebagian membeli buku pembelajaran musik. Materi yang digunakan buku 1-4 tingkatan belajar pada pembelajaran piano, dan keyboard, buku 1-2 tingkatan belajar pada pembelajaran gitar, buku 1-5 tingkatan belajar pada pembelajaran biola, buku 1 tingkatan belajar pada pembelajaran drum, buku 1 tingkatan belajar pada pembelajaran vokal. Hasil observasi mengenai data visual materi pembelajaran piano klasik yang digunakan sebagai berikut.



Gambar 4. Buku materi pembelajaran Piano Klasik

(Dokumentasi Tangkapan Kamera Michael pada 17 Mei 2026)

Pada gambar 4, memperlihatkan buku materi yang digunakan pada pembelajaran piano klasik dari mulai buku 1-4 dan materi tambahan dari buku Sonatinas For Piano Forte karya Theodore Presser. Dari beberapa buku tersebut, tentunya murid akan terlatih untuk membaca notasi balok dan juga mengaplikasikannya pada piano.

Dari data keseluruhan murid Gittith Music School, ada 4 murid peminatan pembelajaran piano klasik yang mengikuti kompetisi piano. Berikut data visual murid yang mengikuti Kompetisi Piano Klasik.



Gambar 5. Murid yang mengikuti kompetisi piano

(Kompilasi dokumentasi Akhirin Santoso melalui WhatsApp, 2025-2026)

Pada Gambar 5, menunjukan murid-murid yang mengikuti kompetisi piano, yang mengikuti kompetisi piano tersebut rata-rata usia tingkat sekolah dasar dengan rentang tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi yang digunakan untuk mengikuti kompetisi piano yaitu setara dengan buku grade 1-2.

Strategi yang digunakan guru pengajar selama pembelajaran dari awal sampai tingkat kompetisi, salah satunya yaitu menggunakan metode drill (mengulang) dan metode bertahap. Berikut data visual dari hasil observasi saat pembelajaran piano.



Gambar 6. Proses pembelajaran piano

(Dokumentasi tangkapan kamera Michael pada 16 Mei 2026)

Pada gambar 6, menunjukkan salah satu kegiatan belajar mengajar peminatan piano klasik yang menerapkan metode drill dan metode bertahap. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan terhadap strategi guru pada saat pembelajaran guna mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada siswa dalam pembelajaran piano terdapat penjelasan sebagai berikut.

Strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan metode drill, metode bertahap, serta ada metode demonstrasi guru melatih siswa untuk melakukan teknik berulang pada materi yang dipelajari secara bertahap atau sedikit demi sedikit karena tiap tingkatan pasti mengalami kesulitan tersendiri. Contoh didalam sebuah satu materi lagu terdapat bagian yang mudah tentunya akan diterapkan metode bertahap dan terdapat bagian yang rumit, metode drill (mengulang) diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tingkatan yang lebih sulit di materi selanjutnya. Terkhusus dua metode tersebut sangat berguna diterapkan dari buku 1-4 hingga buku materi tambahan.



Gambar 7. Metode Demonstrasi pada proses pembelajaran piano klasik

(Dokumentasi Akhirin Santoso melalui WhatsApp, 12 Mei 2026)

Dalam gambar 7 diatas, menunjukkan metode demonstrasi pembelajaran piano dengan tingkat paling dasar yaitu penjarian. Pada pembelajaran penjarian dalam tahap awal guru pengajar menggunakan metode demonstrasi atau mempraktekkan terlebih dahulu sebelum murid melakukan. Pada gambar, guru mencontohkan teknik permainan tangga nada, dan arpeggio. Metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi, sehingga peserta didik mampu memperoleh informasi secara mendalam serta mengamati proses kegiatan tersebut dengan seksama (Moneta et al., 2023; rahmadona & Nana, 2021).



Gambar 8. Penjarian dasar pada proses pembelajaran piano klasik

(Dokumentasi Akhirin Santoso melalui WhatsApp, 12 Mei 2026)

Setelah dilakukan penerapan metode Demonstrasi, pada gambar 7 diatas menunjukan proses pembelajaran piano klasik pada tahap dasar yaitu penjarian yang dipraktikkan oleh siswa. Pada gambar 8 tersebut dilakukan praktik permainan tangga nada berlawanan (contrary). Tahap saat siswa melakukan praktik, siswa dapat bertanya jika belum jelas dalam penerapan metode Demonstrasi.

Ada beberapa strategi lain yang dilakukan guru pengajar kepada murid yang mengalami kesulitan membaca notasi balok seperti contoh berikut.



Gambar 9. Materi pembelajaran Piano Klasik

(Dokumentasi Tangkapan Kamera Michael pada 14 Juni 2026)



Gambar 10. Materi pembelajaran Piano Klasik

(Dokumentasi Tangkapan Kamera Michael pada 14 Juni 2026)

Hasil identifikasi kesulitan murid membaca notasi balok pada materi Karya Duvernoy Opus 176 Nomor 8 memiliki beberapa tingkat kesulitan yang dialami murid, yaitu pembacaan notasi, posisi jari, serta pembacaan tanda kromatik yang kerap terlewat saat dimainkan. Pada materi Minuet in G Mayor memiliki beberapa tingkat kesulitan yang dialami murid, yaitu

pembacaan notasi, posisi jari, penerapan teknik staccato dan legato, serta memainkannya dalam tempo yang cepat.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kesulitan-kesulitan yang ditemukan yaitu a) kesulitan membaca notasi dan posisi jari; b) kesulitan membaca tanda kromatik; c) kesulitan penerapan teknik staccato dan legato; d) kesulitan memainkan dalam tempo cepat.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, yaitu a) strategi dalam kesulitan membaca notasi dan posisi jari adalah siswa ditugaskan untuk memainkan materi dalam tempo lambat, serta dibimbing dan diarahkan posisi jari yang benar, lalu siswa ditugaskan untuk memainkan materi secara berulang; b) strategi dalam mengatasi kesulitan membaca tanda kromatik adalah pada birama tertentu siswa perlu dibimbing dan diarahkan dalam pembacaan tanda kromatik, dan siswa ditugaskan memainkan secara berulang; c) strategi dalam mengatasi kesulitan penerapan teknik staccato dan legato adalah siswa diberi pemahaman dan demonstrasi mengenai perbedaan bunyi staccato dan legato, lalu siswa ditugaskan membunyikan nada secara legato dan staccato, serta siswa ditugaskan memainkan secara berulang; d) strategi dalam mengatasi kesulitan memainkan dalam tempo cepat adalah siswa ditugaskan memainkan lagu dalam tempo lambat dengan menggunakan metronome, selanjutnya metronome ditingkatkan temponya secara bertahap dari tempo lambat ke tempo cepat dan lagu dimainkan secara berulang.

Selain data observasi, berikutnya ada data wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada guru pengajar yang memerlukan strategi dan kepada beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar piano, strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran notasi balok dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berulang. Guru menyatakan bahwa latihan membaca notasi diberikan secara berulang pada setiap pertemuan agar murid terbiasa mengenali bentuk, letak, serta nilai notasi balok. Selain itu, guru juga memberikan contoh langsung dalam bermain piano, khususnya pada bagian-bagian atau frasa tertentu yang dianggap sulit dipahami oleh murid.

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi dimulai dari konsep yang paling dasar (penjarian) menuju materi yang lebih kompleks dalam tingkat kompetisi. Guru juga memberikan bimbingan secara pribadi kepada murid yang mengalami kesulitan memahami materi, baik dalam mengenali letak not, memahami nilai not, maupun membaca ketukan seperti yang terdapat pada gambar 11.



Gambar 11. Contoh materi tentang memahami letak not, nilai not, membaca ketukan

(Dokumentasi Akhirin Santoso melalui WhatsApp, 16 Mei 2026)

Pendampingan individual dilakukan agar murid memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru pengajar menjelaskan bahwa strategi yang paling membantu murid dalam memahami notasi balok diawali dengan pengenalan dasar-dasar paranada. Tahapan pertama dilakukan dengan mengenalkan lima garis nada (staf) beserta urutannya dari bawah ke atas. Selanjutnya, murid diperkenalkan pada tanda kunci, yaitu treble clef (kunci G) dan bass clef (kunci F), termasuk fungsi serta letak middle C pada piano. Setelah itu, guru mengajarkan posisi not G pada garis kedua di treble clef dan not F pada garis keempat di bass clef, kemudian dilanjutkan dengan latihan mengurutkan nada menuju middle C.

Selain pengenalan notasi dasar, guru juga mengajarkan tanda birama atau sukat beserta pemahaman mengenai fungsi dan maksud dari sukat yang digunakan dalam sebuah lagu. Seluruh materi tersebut diberikan secara berulang di setiap pertemuan untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman murid terhadap notasi balok. Guru juga melatih fingering dua tangan mulai dari satu oktaf hingga empat oktaf, baik secara bersamaan maupun berlawanan, dengan variasi tangga nada natural, sharp, dan flat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada pengulangan teori, tetapi juga mengombinasikan latihan praktik, demonstrasi langsung, serta bimbingan individual. Menurut guru, kegiatan tersebut notasi balok menjadi salah satu metode yang sangat membantu murid dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami notasi secara lebih efektif.

Selain hasil wawancara dari guru, ada data wawancara dengan murid peminatan pembelajaran piano klasik. Pada wawancara dengan beberapa murid, data yang diambil melalui murid usia tingkatan sekolah dasar. Dari 5 murid yang diwawancarai menjelaskan pada tahap awal pembelajaran dilakukan penjarian pada piano dari 1-4# dan 1-2b baik secara bersamaan maupun berlawanan. Lalu selanjutnya, tentang pengenalan notasi, memahami nilai notasi, dan menghitung ketukan pada garis paranada.

Beberapa murid tersebut juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, metode drill sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi balok hingga

mengaplikasikan pada piano. Metode drill yang dilakukan yaitu dengan mengulang sebagian birama pada materi yang dipelajari. Misalnya terdapat materi lagu dengan 16 birama, murid dapat mengulang 3-4 kali dalam setiap kelipatan 4 birama.

Menurut murid metode bertahap juga efektif digunakan, karena dengan metode bertahap murid dapat memahami dari tiap tingkatan buku, baik dari buku 1-4 hingga buku materi tambahan dari guru. Ketika murid mengalami kesusahan, guru juga menjelaskan dan mendemonstrasikan bagian kesulitan mana yang dialami murid. Murid dalam proses pembelajaran juga menggunakan metronome guna menjaga tempo agar tetap stabil dan teratur.

Bagi murid yang pernah mengikuti kompetisi piano, mereka juga mengalami hal yang sama dengan murid yang lainnya. Dengan demikian, strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran piano sangat berguna, karena dapat meningkatkan kemampuan murid dalam hal membaca dan mengaplikasikan notasi balok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Gittith Music School Boja, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru piano dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok mencerminkan penerapan dua kerangka teoritis utama, yaitu teori behaviorisme dan teori konstruktivisme, yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan kesulitan yang dialami murid yang terdapat pada hasil penelitian, Strategi guru dalam mengatasi kesulitan pembacaan notasi, posisi jari, serta pembacaan tanda kromatik yang kerap terlewat yang dialami murid pada Karya Duvernoy Opus 176 Nomor 8, yaitu memberikan tugas kepada murid untuk membacakan notasi secara lisan terlebih dahulu sebelum murid memainkannya di piano, setelah diberi penugasan murid mengikuti arahan yang diberikan guru. Selain itu, guru memberikan pemahaman melalui demonstrasi mengenai posisi jari pada notasi yang sama namun dimainkan dengan jari yang berbeda, disertai penjelasan lisan tentang alasannya, sehingga siswa memahami logika penjarian sebelum mencoba memainkannya langsung. Selama proses bermain berlangsung, siswa terus diingatkan dengan diberikan arahan setiap kali tiba pada notasi yang memerlukan pergantian jari maupun pada bagian yang terdapat perubahan tanda kromatik, agar tidak terlewat dan dapat dimainkan dengan benar.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan penerapan teknik staccato dan legato, serta memainkannya dalam tempo yang cepat yang dialami murid pada materi Minuet in G Mayor yaitu membangun pemahaman dasar siswa secara lisan mengenai pembacaan not, penjarian, serta ketukan sebelum mulai memainkan karya tersebut. Setelah pemahaman dasar terbentuk,

siswa kemudian diberi tugas untuk memainkan karya ini dengan tempo lambat terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan diri dengan alur melodi dan perpindahan jari secara perlahan. Ketika siswa sudah mulai terbiasa, proses dilanjutkan dengan memperbaiki cara bermain staccato dan legato dalam posisi bermain pada tempo sedang, sehingga teknik dapat diterapkan dengan lebih terkontrol. Setelah teknik dan pemahaman musik dirasa cukup, karya kemudian diulang kembali dalam tempo yang sesuai dengan bantuan metronome hingga dapat dimainkan dengan lancar dan benar.

Dari hasil penelitian diatas bahwa guru secara konsisten menerapkan metode drill atau latihan berulang dalam setiap pertemuan pembelajaran. Metode ini diterapkan dengan cara mengulang bagian-bagian tertentu dari materi lagu secara bertahap, misalnya mengulang tiga hingga empat kali pada setiap kelipatan empat birama dalam sebuah lagu. Penerapan metode ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Lumban Gaol et al., (2025) yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui proses stimulus dan respons yang diperkuat melalui latihan berulang dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran notasi balok, latihan yang dilakukan secara berulang terbukti membantu siswa memperkuat ingatan terhadap simbol-simbol notasi serta meningkatkan ketepatan dalam membaca ritme. Hal ini tampak jelas dalam praktik pembelajaran piano di Gittith Music School Boja, di mana siswa yang mengalami kesulitan pada bagian tertentu akan terus dilatih pada bagian tersebut hingga mampu memainkannya dengan benar sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

Selain metode drill, guru juga menerapkan pendekatan bertahap yang dimulai dari pengenalan dasar paranada, tanda kunci treble clef dan bass clef, hingga latihan membaca notasi pada materi lagu yang semakin kompleks sesuai tingkatan buku. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Siswanto & Firmansyah, (2021), yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang sistematis dan kontekstual. Melalui praktik langsung dalam bermain piano, siswa tidak hanya menghafal simbol notasi balok secara mekanis, tetapi juga membangun pemahaman tentang hubungan antara notasi yang tertulis dan bunyi yang dihasilkan pada instrumen. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui pengalaman bermain musik secara nyata.

Metode demonstrasi yang diterapkan guru juga menjadi salah satu strategi yang relevan dalam penelitian ini. Guru memperagakan teknik permainan, penjarian, tangga nada, dan arpeggio secara langsung sebelum siswa mencoba memainkannya sendiri. Pendekatan ini memberikan model yang jelas bagi siswa dalam memahami cara memainkan not-not yang dibaca dari partitur, sehingga kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kemampuan praktis

dapat diperkecil. Demonstrasi langsung oleh guru juga memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengimitasi teknik yang benar, yang kemudian menjadi landasan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilannya secara mandiri.

Dalam mengatasi kesulitan khusus yang dialami siswa, seperti yang ditemukan pada materi Duvernoy Opus 176 Nomor 8 dan Minuet in G Mayor, guru menerapkan strategi yang bersifat individual dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Pada materi Duvernoy, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk membacakan notasi secara lisan sebelum memainkannya, sekaligus memberikan pemahaman tentang logika penjarian pada notasi yang sama namun dimainkan dengan jari yang berbeda. Sementara pada materi Minuet in G Mayor, guru memulai dengan membangun pemahaman dasar mengenai not, ketukan, dan penjarian, kemudian mengarahkan siswa untuk memainkan karya tersebut dalam tempo lambat sebelum secara bertahap meningkatkan temponya. Pendekatan individual ini mencerminkan prinsip strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Seruyanti et al., (2023), bahwa strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa.

Penggunaan metronome oleh siswa selama proses latihan juga menjadi salah satu temuan yang menarik, karena alat tersebut berfungsi sebagai stimulus eksternal yang membantu siswa menjaga kestabilan tempo secara konsisten. Hal ini kembali mencerminkan prinsip behaviorisme, di mana pembiasaan yang didukung oleh alat bantu yang tepat dapat memperkuat respons siswa terhadap ritme dan ketukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di Gittith Music School Boja tidak bertumpu pada satu pendekatan tunggal, melainkan merupakan kombinasi antara pendekatan behavioristik melalui latihan berulang dan pendekatan konstruktivistik melalui pembelajaran bertahap dan berpusat pada pengalaman siswa. Penggabungan kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan membaca notasi balok, mulai dari pengenalan simbol nada, pemahaman ritme dan ketukan, hingga koordinasi antara membaca notasi dan memainkan instrumen secara langsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran musik yang baik adalah strategi yang fleksibel, sistematis, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta perkembangan setiap siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gittith Music School Boja, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca notasi balok pada pembelajaran piano diterapkan melalui kombinasi beberapa metode, yaitu metode drill (latihan berulang), metode bertahap, metode demonstrasi, dan pemahaman lisan. Kesulitan yang dialami murid mencakup pembacaan notasi, posisi jari, pembacaan tanda kromatik, penerapan teknik staccato dan legato, serta memainkan karya dalam tempo cepat. Strategi-strategi tersebut diterapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing murid, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengaplikasikan notasi balok pada instrumen piano. Penerapan strategi ini mencerminkan relevansi teori behaviorisme melalui latihan berulang yang terstruktur, serta teori konstruktivisme melalui pembelajaran bertahap yang berpusat pada pengalaman langsung murid.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru pengajar musik, khususnya di lembaga pendidikan non-formal, terus mengembangkan dan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik murid. Penggunaan alat bantu seperti metronome juga perlu dipertahankan guna mendukung kestabilan tempo dalam proses latihan. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga dengan satu guru pengajar, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan musik non-formal di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, H., Lestari, W., & Sunarto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Pada Pelestarian Tari Tanggai Kota Palembang Sumatera Selatan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7473>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gaol, A. L. (2025). *Penerapan Metode Drill dalam Membaca Notasi Balok pada Pembelajaran Seni Musik Siswa Kelas X-1 di SMA N 3*. 2(3), 167–171.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*.

- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Moneta, E., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas V SDN Sekip II Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(4), 13067–13072. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2306>
- Pontjowulan, H. I. A. (2025). *Revitalisasi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Menghadapi Tantangan Abad 21*. 3(3), 222–231.
- rahmadona, nisa siti, & Nana. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6whcs>
- Rahmawati, H., & Muhroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384–6394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3176>
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Rizkiy, M., Siregar, B., Angelina, A. D., & Mohamad, D. N. (2022). *Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri*. 3, 149–159.
- Sanjani, M. A. (2021). *PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT BAGI SISWA*. 10(2), 32–37.
- Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y., & Wahyunisa, W. (2023). Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 93–112. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.347>
- Siswanto, S., & Firmansyah, F. (2021). Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 3(3), 115–124. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v3i3.495>
- Sosianika, A., Kania, R., & Amalia, F. A. (2024). Pemodelan Kanvas Preposisi Nilai Produk Minuman Fungsional untuk segmen konsumen generasi Z dan Y. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 20(1), 16–27. <https://doi.org/10.31940/jbk.v20i1.16-27>
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14 No. 1, 79–87.
- Syahdah, V. S., Irvani, A. I., Diri, P., & Fisika, S. (2023). *Kesulitan menanamkan jiwa percaya diri terhadap kemampuan mengerjakan soal fisika*. 163–171.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). *KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI Anelda*. 6(0), 167–186.

- Uthpah, N., Mulyana, E. H., & Sumardi, S. (2021). Studi Kasus Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dari Orang Tua Tunanetra. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 104–110. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.40919>
- Wahyuli, R. D., & Sari, W. W. (2021). Peningkatan Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Babakan. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 22(April), 22–29. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/8843>